

**SOSIALISASI APLIKASI SILAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN DI KOTA SEMARANG
(STUDI PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP)**

Hanifah Ahmad¹, Budi Setiyono², Dzunuwanus Ghulam Manar³
Email: hanifahaahmad@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 50139
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505
Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Aplikasi Silampah merupakan salah satu program milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Berdasarkan data, Kota Semarang memiliki produksi sampah yang meningkat setiap tahunnya. Aplikasi Silampah diciptakan untuk menjadi solusi dalam mengelola sampah di Kota Semarang. Namun, masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang Aplikasi Silampah karena kurangnya sosialisasi terkait layanan ini. Hal ini yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaannya dan faktor faktor yang mempengaruhi sosialisasi. Penelitian ini menggunakan teori Sosialisasi Politik Rush & Althoff yang menjelaskan bahwa pengukuran keberhasilan suatu proses sosialisasi politik ditentukan oleh: agen sosialisasi politik, materi sosialisasi politik, mekanisme sosialisasi politik dan pola sosialisasi politik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai alat dalam mengetahui masalah yang terkait, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah di Kota Semarang telah berjalan sesuai teori Rush & Althoff (2013), melalui nilai keempat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sosialisasi. Namun terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi sosialisasi yaitu keterbatasan anggaran dan sistem sosialisasi dan SOP yang belum jelas. Hal ini menyebabkan upaya sosialisasi tidak dapat berjalan dengan baik sesuai visi dan misi yang dicapai. Penelitian ini merekomendasikan agar Pemerintah Kota Semarang lebih meningkatkan pengawasan, pemantauan dan pengelolaan pada setiap kebijakan yang diciptakan khususnya di bidang lingkungan, agar tidak hanya sekedar menjadi formalitas namun berguna untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Sedangkan DLH Kota Semarang khususnya Staff Silampah diharapkan dapat menciptakan sistem sosialisasi dan SOP yang jelas agar lebih terarah dan optimal untuk mengenalkan suatu kebijakan kepada seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Layanan, Semarang

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

² Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

³ Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

ABSTRACT

SOCIALIZATION OF THE SILAMPAH APPLICATION AS A ENVIRONMENTAL MANAGEMENT IN THE CITY OF SEMARANG (STUDY IN ENVIRONMENTAL SERVICES)

The Silampah Application is one of the programs owned by the Semarang City Environmental Agency. Based on data, the city of Semarang has an increasing amount of waste production every year. The Silampah application was created to be a solution for managing waste in the city of Semarang. However, many people are still unaware of the Silampah Application due to the lack of socialization regarding this service. This is what drives the research on how its implementation and the factors influencing the socialization. This research uses the Political Socialization theory by Rush & Althoff, which explains that the measurement of the success of a political socialization process is determined by: political socialization agents, political socialization materials, political socialization mechanisms, and political socialization patterns. The research method used is a descriptive qualitative research method as a tool to understand the related issues, using techniques such as interviews, observations, and literature studies. The research results show that the implementation of the Silampah Application socialization in Semarang City has proceeded according to the Rush & Althoff (2013) theory, through the evaluation of the four factors influencing the socialization implementation. However, there are several factors that influence the socialization, namely budget constraints and an unclear socialization system and SOP. This causes the socialization efforts to not run well according to the achieved vision and mission. This research recommends that the Semarang City Government enhance supervision, monitoring, and management of every policy created, especially in the environmental sector, so that it does not merely become a formality but is useful for the progress and welfare of the nation. Meanwhile, the Semarang City Environmental Agency, particularly the Silampah Staff, is expected to create a clear socialization system and SOP to be more directed and optimal in introducing a policy to the entire community.

Keywords: Socialization, Services, Semarang

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing negara baik regional atau global mendorong upaya transformasi teknologi, sistem informasi, modernisasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk penggunaan dan pengembangan melalui sistem *e-government*.

Konsep *e-government* ini menciptakan program-program pemerintah yang bertujuan untuk melayani masyarakat lebih baik sesuai dengan prinsip *Good Governance*. Konsep *Good Governance* melibatkan semua pihak yang terlibat dalam administrasi publik, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang partisipatif, transparan, efisien, efektif, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab (Muluk, 2010:45).

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi mendorong pemerintah untuk meningkatkan layanan publik.

Dalam bidang pelayanan publik, Kota Semarang merupakan salah satu ibu kota yang menerapkan program *smart city*. Kota Semarang ditetapkan sebagai ibu kota provinsi dan salah satu kota metropolitan terbesar setelah Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah. Dengan populasi yang cukup besar, tidak mengherankan

bahwa Kota Semarang menghasilkan banyak sampah, baik yang berasal dari rumah tangga maupun industri lainnya. Sejak pandemi Covid-19 berakhir, produksi sampah di Semarang telah mencapai 1 ton per hari pada Agustus 2019 (Solopos Jateng.com, 2023).

Aplikasi Silampah (Sistem Laporan Sampah) diciptakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang merupakan program yang bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengelola lingkungan, memperoleh informasi penting, dan pelayanan publik dalam satu aplikasi. Melalui program ini, masyarakat dan pemerintah memiliki sarana yang memudahkan untuk bekerjasama dalam menjaga lingkungan.

Akan tetapi Aplikasi Silampah masih memiliki beberapa hambatan selama pelaksanaannya yaitu pemerintah Kota Semarang belum maksimal dalam melakukan pengawasan dan pemantauan, keterbatasan anggaran, serta belum adanya SOP yang lebih jelas terkait Aplikasi Silampah. Selain itu, kurangnya informasi tentang Aplikasi Silampah menyebabkan banyak masyarakat yang belum mengetahui terkait layanan ini (Syahrawati Syahfat, 2024). Pelatihan singkat tentang menggunakan sistem secara teknis agar tidak hanya sebagai formalitas sangat diperlukan, sehingga Program

Aplikasi Silampah harus disosialisasikan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Sosialisasi Aplikasi Silampah Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di Kota Semarang (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup)”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dirangkum yaitu:

1. Bagaimana upaya sosialisasi kepada masyarakat terkait Aplikasi Silampah?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi terkait Aplikasi Silampah?
3. Apakah dampak & pembelajaran (*lesson learnt*) dari sosialisasi Aplikasi Silampah?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis strategi sosialisasi dalam memberikan pelayanan publik melalui Aplikasi Silampah.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi terkait Aplikasi Silampah.

3. Menganalisis dampak & pembelajaran (*lesson learnt*) dari sosialisasi terkait Aplikasi Silampah.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosialisasi politik menurut Rush & Althoff yang menjelaskan bahwa pengukuran keberhasilan suatu proses sosialisasi politik ditentukan oleh: agen sosialisasi politik, materi sosialisasi politik, mekanisme sosialisasi politik dan pola sosialisasi politik (Rush & Althoff, 2013:35-40). Adapun beberapa kriteria-kriteria yang dijelaskan oleh Rush dan Althoff, yaitu:

Pertama, agen sosialisasi pada layanan Aplikasi Silampah di Kota Semarang merupakan peran utama dalam keberhasilan suatu proses sosialisasi untuk memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam kebijakan. Agen-agen sosialisasi tersebut yaitu;

1. Media Massa adalah agen sosialisasi yang penting karena pesan yang disampaikan mampu merubah pandangan masyarakat.
2. Instansi adalah dinas atau lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat.

3. Organisasi adalah agen sosialisasi dari masyarakat yang berupaya mensosialisasikan kebijakan dari Pemerintah Daerah dan Walikota kepada masyarakat.

Kedua, materi sosialisasi adalah materi yang akan diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang kepada sasaran sosialisasi berisi nilai-nilai dan pengetahuan. Adapun materi sosialisasi termasuk:

1. Nilai-nilai yang disampaikan saat disosialisasikan, seperti tentang penyelenggaraan layanan Aplikasi Silampah yang dilakukan oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup agar masyarakat dapat memahami kebijakan pemerintah;
2. Pengetahuan tentang penyelenggaraan layanan yang disampaikan oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

Ketiga, mekanisme sosialisasi adalah upaya petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang khususnya Staff Silampah dalam mensosialisasikan layanan Aplikasi Silampah. Adapun mekanisme ini terdiri dari:

1. Instruksi, adalah perintah dari program yang dilakukan oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang khususnya Staff Silampah untuk menyampaikan kebijakan Aplikasi Silampah agar terciptanya lingkungan yang sehat di Kota Semarang;
2. Motivasi (pendorong), adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang khususnya Staff Silampah;
3. Imitasi adalah tindakan meniru yang dilakukan terus menerus oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang khususnya Staff Silampah maupun dari masyarakat yang menciptakan kesadaran akan menjaga lingkungannya.

Keempat, pola sosialisasi adalah penyebaran informasi yang terus menerus dan berkesinambungan tentang penyelenggaraan layanan Aplikasi Silampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai proses seni dan interpretatif (Sugiono 2000: 7)

karena hasil penelitian lebih relevan dengan data yang ditemukan di lapangan. Alasan untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah bahwa peneliti dapat melakukan observasi langsung di lapangan dalam latar yang alami (*natural setting*) untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban yang tepat yang berasal dari pemikiran informan.

Lokasi penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang yang terletak di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang merupakan lembaga yang terletak di Jl. Tapak, Tugurejo, Kota Semarang.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian melalui pengamatan atau observasi, seperti dalam wawancara atau interview melalui narasumber yang akan menjadi subjek penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip yang relevan yang digunakan untuk mendukung data primer, yang dapat berupa laporan kegiatan, dokumen, buku, dan data tambahan yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu upaya melakukan penelitian sistematis secara langsung atau tidak langsung terhadap fenomena yang akan diteliti untuk mengumpulkan data;
2. Wawancara, yaitu upaya melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi.
3. Dokumentasi, yaitu upaya mengumpulkan data dari arsip yang mendukung fokus penelitian. Data ini dapat berasal dari bahan tertulis, dokumen, atau arsip lainnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model penelitian Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31), analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Kondensasi Data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data. Proses ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan, yang diuraikan secara lengkap dan terinci dalam laporan.

2. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi yang disusun untuk menciptakan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi yaitu, proses penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Aplikasi Silampah Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di Kota Semarang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup)”

Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Lingkungan Hidup terus berupaya melakukan sosialisasi program Aplikasi Silampah kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan aplikasi ini, tentunya upaya mengatasi masalah sampah dapat berjalan dengan baik.

A. Agen Sosialisasi

Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam

kebijakan Aplikasi Silampah. Adapun agen sosialisasi yaitu:

1. Media Massa

Pemerintah berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan sosialisasi program Silampah melalui forum kerjasama melalui media sosial. Media sosial ini dapat berupa *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp*.

Sosialisasi program Aplikasi Silampah melalui media massa memberikan berbagai macam manfaat. Keunggulannya yaitu praktis, cepat, dan mudah diakses oleh banyak orang.

2. Instansi

Keberlangsungan program Aplikasi Silampah tentunya juga tidak terlepas dari peran instansi. Pemerintah berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan UPT Kebersihan Wilayah dalam pelaksanaan dan sosialisasi program Silampah.

Kegiatan sosialisasi dikelola oleh petugas di *Command Center* Silampah. Staff Silampah di *Command Center* berperan dalam menangani laporan dari masyarakat yang diterima dari Aplikasi Silampah. Laporan tersebut akan ditangani maksimal 3x24 jam setelah laporan masuk. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang segera mengirimkan petugas lapangan yang akan

berupaya untuk mengatasi masalah sampah di wilayah masyarakat.

3. Organisasi

Pada program Aplikasi Silampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang bekerja sama dengan bagian UPT Kebersihan Wilayah untuk mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat. Selain sosialisasi yang diselenggarakan di ruang lingkup kota seperti di *Command Center* Silampah, kegiatan sosialisasi ini dilakukan di beberapa kecamatan Kota Semarang seperti Kecamatan Tembalang, Gunungpati, Banyumanik, dan Candisari. Pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah juga berupa media cetak berupa koran, majalah, dan acara-acara sosial sehingga diharapkan dengan hal ini masyarakat akan lebih mengenali program tersebut. Sosialisasi Aplikasi Silampah dilakukan tanpa ada peraturan khusus, biasanya dilakukan minimal 2x sebulan di suatu wilayah.

B. Materi Sosialisasi

Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota berperan sebagai implementor dalam menyalurkan materi sosialisasi Aplikasi Silampah. Materi sosialisasi terdiri dari nilai-nilai dan pengetahuan.

1. Nilai-nilai

Pada pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah, nilai-nilai yang disampaikan saat disosialisasikan, seperti tentang penyelenggaraan layanan Aplikasi Silampah yang dilakukan oleh Staff Silampah agar masyarakat dapat memahami kebijakan tersebut.

Materi sosialisasi Aplikasi Silampah yang diberikan berupa materi presentasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Staff Silampah sebagai penanggung jawab program. Adapun materi yang disampaikan yaitu pemahaman dan informasi, skema dan susunan Staff Silampah yang terdiri dari UPT Kebersihan 1 sampai 7 serta bagaimana cara menggunakan Aplikasi Silampah yang dapat di *download* melalui *Google Play*.

2. Pengetahuan

Dalam sosialisasi Aplikasi Silampah, pengetahuan ini mencakup tentang Aplikasi Silampah yang disampaikan oleh Staff Silampah kepada masyarakat.

Selain adanya sosialisasi, pelaksanaan program juga didukung dengan adanya pelatihan nilai-nilai dan pengetahuan tentang Aplikasi Silampah. Dalam hal ini, Staff Silampah akan menyampaikan pengetahuan dan materi tentang program Aplikasi Silampah kepada masyarakat. Hal ini

merupakan bentuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan untuk menyampaikan informasi tentang Aplikasi Silampah kepada masyarakat.

C. Mekanisme Sosialisasi

Mekanisme sosialisasi dalam sosialisasi Aplikasi Silampah adalah upaya Staff Silampah dalam mensosialisasikan layanan Aplikasi Silampah. Proses mekanisme sosialisasi terdiri dari:

1. Instruksi

Pada Aplikasi Silampah, intruksi yang dimaksud adalah perintah dari program yang dilakukan oleh Staff Silampah untuk menyampaikan kebijakan Aplikasi Silampah.

Pelaksanaan Aplikasi Silampah sesuai dengan peraturan Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dengan kategori Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Hal ini juga berkaitan dengan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan menekankan kerjasama (kolaborasi), keterlibatan, koordinasi, kemitraan dan inklusi (pelibatan).

2. Motivasi

Proses motivasi pada sosialisasi Aplikasi Silampah adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan tujuan dari tindakan oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota

Semarang. Terciptanya kebersihan kota tidak lepas dari berbagai pihak, sinergitas antara pemerintah dan *stakeholder* terkait dalam menjaga lingkungannya sangat diperlukan untuk terciptanya sebuah tujuan bersama.

3. Imitasi

Proses imitasi pada sosialisasi Aplikasi Silampah adalah tindakan meniru yang dilakukan terus menerus oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang maupun masyarakat yang menciptakan kesadaran akan menjaga lingkungannya.

Pada Sosialisasi Aplikasi Silampah, sebagai *agent of change* suatu kebijakan, Staff Silampah terus berupaya mengedukasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik khususnya masalah sampah. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam Sosialisasi Aplikasi Silampah, hal ini akan berdampak pada peningkatan pengguna Aplikasi Silampah yang berpengaruh positif pada lingkungan.

D. Pola Sosialisasi

Pola sosialisasi pada Aplikasi Silampah adalah penyebaran informasi yang terus menerus dan berkesinambungan tentang penyelenggaraan layanan Aplikasi Silampah, melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

Selain itu, Staff Silampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang juga rutin melakukan evaluasi. Pola evaluasi dilaksanakan setiap 3 minggu sekali oleh Staff Silampah dan UPT Kebersihan Wilayah baik di UPT I,II,III, IV, V, VI, VII. Sedangkan secara keseluruhan dilaksanakan sebulan sekali oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang bersama dengan *staff-staff* yang terkait dengan Aplikasi Silampah di *Command Center*.

Hal ini ditandai dengan rapat koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas kepada semua karyawan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Peserta rapat koordinasi diantaranya: Petugas Admin Silampah, Petugas Operator UPT Kebersihan Wilayah, dan Petugas Operator Bidang Pengelolaan Sampah. Setiap bulan Staff Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang selalu berkoordinasi dengan Rekanan IT, untuk lebih menyempurnakan sistem Aplikasi Silampah.

Pada evaluasi eksternal dilakukan melalui survey dan menelpon untuk mengetahui *feedback* dari pelapor tentang kepuasan pelayanan penanganan sampah. Adapun indikator yang digunakan dalam evaluasi adalah jumlah laporan masuk dan jumlah laporan yang sudah ditangani. Jumlah laporan dan rekapitulasi dapat terlihat dalam

sistem Admin Silampah di Silampah *Command Center* Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, Sosialisasi Aplikasi Silampah Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di Kota Semarang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup) sudah berjalan sesuai dengan indikator-indikator berdasarkan teori Rush & Althoff (2013), meliputi agen sosialisasi politik, materi sosialisasi politik, mekanisme sosialisasi politik dan pola sosialisasi politik.

A. Teknis pelaksanaan sosialisasi

Secara teknis, pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah sudah dilaksanakan sesuai dengan indikator-indikator dari teori Rush & Althoff (2013). Hal ini dapat dijelaskan melalui upaya berbagai *stakeholder* seperti Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak yang berperan dalam mengedukasi masyarakat terkait Aplikasi Silampah.

Pada Oktober 2018, kegiatan sosialisasi *offline* dilakukan pertama kali di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Selain itu, acara ini diadakan di Balai Kota Semarang dan di beberapa kecamatan Kota

Semarang seperti Kecamatan Tembalang, Gunungpati, Banyumanik, dan Candisari.

Dapat disimpulkan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang khususnya Staff Silampah telah berupaya melaksanakan sosialisasi agar masyarakat dapat mengenali program Aplikasi Silampah untuk tercapainya tujuan visi dan misi serta peningkatan partisipasi masyarakat.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi

Pada sosialisasi Aplikasi Silampah, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah harus terhenti karena beberapa faktor. Salah satunya yaitu keterbatasan anggaran oleh Pemerintah Kota Semarang. Pada Aplikasi Silampah, kisaran anggaran yang sebelumnya disediakan mencapai 10 miliar. Namun, pemerintah tidak lagi menganggarkan program tersebut sehingga pelaksanaan dan upaya sosialisasi Aplikasi Silampah harus terhenti.

Selain itu, faktor eksternalnya adalah sistem sosialisasi dan SOP (Standar Prosedur Operasi) yang belum jelas. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang tidak menyempurnakan sistem sosialisasi agar dapat dengan mudah menjangkau seluruh masyarakat. Pada sosialisasi Aplikasi Silampah, sistem sosialisasi yang dilakukan

hanya terdiri dari perwakilan masyarakat, Kepala Desa dan Pemimpin Kecamatan (Camat) Kota Semarang. Sehingga pemahaman dan pengetahuan masyarakat Kota Semarang tentang Aplikasi Silampah masih sangat terbatas.

2. Dampak & pembelajaran (*lesson learnt*) dari sosialisasi

Dapat disimpulkan, perhatian khusus untuk program Aplikasi Silampah masih sangat kurang. Keterbatasan anggaran dan sistem sosialisasi serta SOP (Prosedur Operasi Standar) yang belum jelas menyebabkan pelaksanaan dan upaya sosialisasi tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan dan visi misinya. Tentunya pengelolaan anggaran sangat mempengaruhi Aplikasi Sampah sebagai salah satu program yang bertujuan untuk menjadi solusi masalah utama di Kota Semarang yaitu masalah sampah.

Jika dilakukan pengawasan, pemantauan dan pengelolaan, maka Aplikasi Silampah dapat menjadi contoh program kebijakan di bidang pengelolaan lingkungan yang manfaatnya dapat dirasakan untuk seluruh masyarakat Kota Semarang.

Sistem sosialisasi dan SOP (Prosedur Operasi Standar) yang lebih jelas juga diperlukan dalam upaya sosialisasi Aplikasi Silampah. Sistem sosialisasi merupakan

standar dalam melaksanakan upaya sosialisasi agar lebih terarah dan optimal untuk mengenalkan suatu kebijakan kepada seluruh masyarakat.

Hendaknya Aplikasi Silampah ini dapat menjadi pembelajaran untuk program kebijakan lainnya agar pemerintah kota dapat menciptakan suatu kebijakan khususnya di bidang pengelolaan lingkungan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, tidak hanya sekedar menjadi formalitas namun berguna untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu dan narasumber penelitian. Peneliti menyadari masih adanya kekurangan pada temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa dan beberapa lokasi narasumber khususnya perwakilan masyarakat Kota Semarang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah di Kota Semarang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan saran terkait Sosialisasi Aplikasi Silampah sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Silampah masih terdapat kendala salah satunya yaitu keterbatasan alokasi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kisaran anggaran yang sebelumnya disediakan untuk Aplikasi Silampah mencapai 10 miliar yang dikelola untuk keperluan Aplikasi Silampah di *Command Center*, sarana dan prasarana, serta upaya sosialisasinya baik secara *online* maupun *offline*. Namun, pemerintah tidak lagi menganggarkan program tersebut sehingga pelaksanaan dan upaya sosialisasi Aplikasi Silampah harus terhenti. Pemerintah Kota Semarang perlu lebih memperhatikan suatu kebijakan khususnya dibidang pengelolaan lingkungan terkait sampah karena merupakan salah satu masalah utama di Kota Semarang. Diharapkan kedepannya setiap program kebijakan yang akan diciptakan dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang matang agar tidak terhenti (*down*).

2. Diperlukannya sistem sosialisasi dan SOP (Standar Prosedur Operasi) yang jelas terkait Aplikasi Silampah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan dan upaya sosialisasi dapat menjangkau seluruh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami tujuan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan dan upaya sosialisasi suatu kebijakan. Diharapkan dari kasus Aplikasi Silampah, hal ini dapat menjadi contoh untuk perbaikan program lainnya khususnya dibidang pengelolaan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Agra Bahana, T. Y. (t.thn.). *Analisis Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. 1-12.
- Akyas Aryan Permana, D. A. (t.thn.). *Analisis Implementasi Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik di Kota Semarang*. 1-13.
- Alvian Anggit Pradana, T. Y. (t.thn.). *Inovasi Salinmas Sebagai Upaya Responsive Government Kabupaten Banyumas dalam Pelayanan Pengelolaan Sampah Berbasis Digital*. 15.
- Ardhana, Puput Prima. 2016. *Peran Agen Sosialisasi Sebagai Kontrol Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Anak Tunalaras Tipe Conduct Disorder Kelas V Di SLB Prayuwana Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atmawidjaja. (2015). *Kajian Pengembangan Smart City di Indonesia*.
- Cahyani, Cherlinda Hestiane. 2019. *Sosialisasi Politik dan Partisipasi Politik: Peran Kesbangpol terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kota Depok Tahun 2018*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hariadi, C. E. (2016). *Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. Strategi dan Bisnis*.
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: Penerbit PolGov.
- Hidayat, B. I. (2021). *2021. E-Government (Konsep, Esensi, dan Studi Kasus): Mulawarman University Press*.
- Insani, P. A. (2017). *Mewujudkan Kota Responsif Melalui Smart City. Administrasi Publik*, 30.
- Irfan Setiawan, E. T. (2022). *Penerapan Konsep Smart City Dalam Tata Kelola Pemerintahan Kota Semarang. Administrasi Pemerintahan Daerah*, 97-116.
- Maersaroh, D. A. (t.thn.). *Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang Melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah)*. 1-14.
- Rahmanto, Doni. 2020. *Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018-2019 di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rizky Kustyardhi, S. S. (t.thn.). *Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Semarang*. 8.
- Shofy Nurul Ramadhani, M. A. (t.thn.). *Implementasi Inovasi E-Government Dalam Pelayanan Publik Studi Kasus Aplikasi Sampah Online Banyumas (Salinmas)*. 13
- Simatupang, S. (2015). *Smart City: Kerangka Untuk Pengembangan Kota Berkelanjutan* . 371-373.

- Sufianti, E. (t.thn.). *Aplikasi E-Government Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Beberapa Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Indonesia*. 18.
- Supriyanto. (2016). *Kebijakan Inovasi Teknologi (IT) Melalui Program Elektronik Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia*. *Ilmu Pemerintahan*, 1-141.
- Syahrawati, Syahfat. *Implementasi Kebijakan Aplikasi SILAMPAH (Sistem Laporan Sampah) dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang*. *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 13, no. 2, pp. 400-412.
- Wibowo, K.H (2019). *Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Sampah Berbasis Website*.
- Winarso, Y. A. (2019). *Peningkatan dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Smart City*. *Tata Loka*.
- Rahmawati, D.E. (2021). *Modul Pratikum Komunikasi Pemerintahan*. Yogyakarta: The Journal Publishing.
- Silalahi, U. (2004). *Komunikasi Pemerintahan: Mengirim dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik*. *Administrasi Publik*.
- Amalia Syauket, R. I. (2024). *Komunikasi Politik Pemerintahan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kiya, P. (2019, November). *Silampah - Aplikasi Laport Sampah*. Diambil kembali dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID News): <https://berita.semarangkota.go.id/silampah-aplikasi-lapor-sampah/>
- Laeis, Zuhdiar (2018, Oktober). *Semarang Luncurkan Aplikasi Pelaporan Sampah*. Diambil dari Antara Jateng: <https://jateng.antaranews.com/berita/202841/semarang-luncurkan-aplikasi-pelaporan-sampah>
- Simanjuntak, Saut (2018, Oktober). *Aplikasi "Silampah" Inovasi Baru Kelola Sampah di Semarang*. Diambil dari Upradio: <https://www.upradio.id/aplikasi-silampah-inovasi-baru-kelola-sampah-di-semara/>
- Wibisono, Rahmat (2018, Oktober). *Semarang Luncurkan Aplikasi Pelaporan Sampah*. Diambil dari Espos Regional: <https://regional.espos.id/semarang-luncurkan-aplikasi-pelaporan-sampah-946685>

Internet

- Anonim. (2014). *Disesalkan, Anggaran Lingkungan Hidup Kota Semarang Turun*. Diambil kembali dari Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera: <https://pks.id/content/disesalkan-anggaran-lingkungan-hidup-kota-semarang-turun>
- Anonim. (2018, Juli 21). *Usulkan Anggaran Lingkungan Hidup Minimal 2,5%*. Diambil kembali dari Jatengprov.go.id: <https://jatengprov.go.id/publik/usulkan-anggaran-lingkungan-hidup-minimal-25/>